



KREATIVITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DI TAMAN-KANAK-KANAK

Penty Fatimah Panjaitan¹

¹Penulis adalah Guru TK Negeri Pembina I Kec. Datuk Bandar Kota Tanjungbalai

Keywords:
Teacher Creativity, Learning Media

***Correspondence Address:**
Tanjungbalai

Abstract: Teachers are required to be creative in developing learning media by utilizing surrounding natural materials so that they can reduce costs. Each region has tremendous natural potential and can be used for the development of learning media in early childhood education. Such as: plants, wood shavings, wood waste from furniture, shells, and other natural materials. The creativity of teachers is required so that the learning process can be fun and varied so that children do not feel bored, with the variety of media used in early childhood learning, learning objectives can be achieved. Given the limited operational costs of TK/PAud educational institutions that cause the lack of media used in learning, the use of natural materials can be a solution in developing learning media that are cheap and easy to obtain from the surrounding environment but still prioritize aspects of security, comfort, convenience, friendliness. environment and fun for children.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak pada usia dini merupakan mendidik anak yang berumur dini yang berusia 0 – 6 tahun dengan tujuan supaya sanggup meningkatkan kemampuan. Faktor yang berarti keberadaannya dalam penyelenggaraan pembelajaran anak usia dini adalah guru. Guru dalam pendidikan pra sekolah wajib memainkan peranan yang aktif baik dalam berdialog kepada kanak-kanak ataupun turut ikut serta dalam segala aktifitasnya.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut lebih kreatif dari pada murid. Karena itu kreatifitas seorang guru sangat penting antara lain: 1) Kreatifitas guru bermanfaat bagi kenaikan atensi siswa terhadap mata pelajaran. Pelaksanaan produk kreatifitas guru misalnya berbentuk instrumen yang sanggup mengajak siswa belajar ke dunia nyata lewat visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan siswa tersebut dan tingkatan minatnya pada pelajaran, 2) Kreatifitas guru bermanfaat dalam transfer data lebih utuh. Hasil inovasi berbentuk instrumen bantu pembelajaran akan membagikan informasi ataupun data yang utuh perihal ini terlihat pada aktifnya indra siswa, baik indra penglihatan ataupun penciuman sehingga siswa seakan-akan menemui suasana yang semacam aslinya, 3) Kreatifitas guru berguna dalam memici siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati indikasi warga ataupun indikasi alam yang jadi objek kajian dalam belajar, 4) Kreatifitas guru hendak memicu kreatifitas siswa.

Guru kreatif adalah yang mampu mengolah sesuatu yang terlihat sulit dan tidak mungkin menjadi sesuatu yang menyenangkan. Demikian halnya dengan pembelajaran metode menulis, membaca dan berhitung dimana orang tua siswa mengharapkan agar anaknya ketika melanjutkan ke pendidikan sekolah dasar menemukan kesulitan yang baru yang dapat menantanginya dalam belajar. Disini guru mampu memadukan dan membuat suatu metode yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan tuntutan

orang tua, namun juga tidak melanggar aturan-aturan dari pemerintah. Untuk menjadi pendidik yang kreatif memiliki beberapa ciri diantaranya: (1) Selalu ingin mendapat pengalaman baru, (2) Memiliki daya imajinasi yang kuat, (3) Memiliki minat yang luas, (4) Bebas dalam berpikir artinya tidak kaku ataupun terhambat dalam suatu hal, (5) Memiliki inisiatif, (6) Bersifat ingin tahu, (7) Penuh semangat, (8) Berani mengambil resiko atau tidak takut dalam membuat kesalahan, (9) Percaya pada diri sendiri, dan (10) Berani dalam pendapat dan keyakinan (tidak ragu dalam rangka menyatakan pendapat meskipun mendapat kritik dan berani memertahankan pendapat yang menjadi keyakinannya).

Peran guru serta orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk giat membaca serta belajar, pasti hendak membawakan anak pada keberhasilan. Membaca juga merupakan sesuatu strategi. Pembaca yang efektif memakai bermacam strategi membaca yang cocok dengan bacaan serta konteks dalam rangka mengkonstruksikan makna pada saat membaca.

Kenyataan dilapangan menampilkan kalau pada sebagian lembaga pendidikan taman kanak-kanak atau sering disebut dengan paud pendidikan lebih menitik beratkan pada penguasaan keahlian membaca, menulis serta berhitung dnu saat belum memasuki Sekolah Dasar sehingga pendekatan di taman kanak-kanak menjadi berorientasi akademik yang menekankan pada kemampuan pengetahuan serta keterampilan tertentu. Membaca, menulis serta berhitung dan menghafal beberapa kenyataan sebagai hasil belajar anak yang aktivitasnya lebih berpusat pada guru dan terstruktur.

Pada kondisi seperti ini bisa juga disebabkan oleh tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya mempunyai keahlian tertentu sebelum masuk Sekolah Dasar. Tuntutan bermacam pihak supaya anak memahami konsep serta keterampilan membaca terus menjadi gencar, perihal ini mendesak sebagian lembaga pembelajaran anak usia dini dengan mengarahkan mereka membaca secara “paksa”. Tiap-tiap modul yang diajarkan pasti memiliki standar kesusahan yang sama. Contohnya modul membaca, modul menulis masih mempunyai tingkatan kerumitan yang ringan dibandingkan dengan berhitung yang sangat identik dengan matematika. Orang tua lebih cenderung memusatkan anak-anaknya buat bisa memahami modul berhitung sma bainya dengan materi membaca serta menulis.

Sebagaimana permasalahan kreatifitas guru dalam mengajar semacam tersebut diatas, hingga kebagian karakteristik kreatifitas tersebut sepanjang ini sudah dicoba oleh guru yang mengajar di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kec. Datuk Bandar Kota Tanjungbalai. Kreatifitas guru tersebut diwujudkan dalam wujud pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi agar kanak-kanak tersebut tidak bosan karena di usia mereka yang sekarang ini hanya berpikiran untuk bermain saja. Oleh karena itu sebagai guru kita harus pandai dalam memilih strategi belajar seperti menggunakan metode menyanyikan sebagian lagu yang bisa memicu anak buat berpikir lebih jauh tentang nyanyian tersebut dengan pembelajaran yang seperti ini dapat membangkitkan semangat belajar mereka. Bentuk-bentuk kreatifitas lain dalam proses pembelajaran dengan cara menggunakan benda-benda yang terletak di alam sekitar kita ataupun bisa juga dengan menunjukkan binatang-binatang semacam angsa yang berbentuk angka 2 serta lain sebagainya. Dengan menggunakan metode ini yaitu menyuruh mereka berpikir tentang binatang-binatang sekitarnya yang menyerupai angka pasti mereka tidak merasa bosan.

Secara umum anak merasa bahagia dengan pendidikannya. Riset juga menampilkan kalau anak lebih suka menghafal serta menghitung angka daripada membaca tulisan. Berhitung lebih disukai anak sebab pelajaran berhitung lebih kerap diajarkan daripada membaca, sehingga anak sudah terkonsep dari dini kalau terhitung

merupakan pelajaran yang lebih banyak diterima dari pada membaca. Orang tua bahagia hendak hasil belajar anak yang telah memahami pelajaran berhitung, membaca, menulis meski realitasnya tidak cocok dengan usia anak serta melanggar ketentuan pemerintah. Orang tua pula menghendaki supaya anak kala masuk di sekolah dasar tidak tertinggal dari temannya sebab pada sekolah dasar pendidikan membaca, menulis serta berhitung telah dalam wujud nyata. Orang tua pula merasa bahagia sebab dengan tata cara serta media yang pas yang digunakan dalam pendidikan yang menakutkan untuk anak. Sehingga dalam belajar di rumah anak hendak lebih gampang. Dengan hasil riset tersebut orang tua sangat mendukung dan berharap saat keluar dari TK kanak-kanak telah sanggup dalam membaca, menulis, dan menghitung. Khairani. (2021:15) [https://baranewsaceh.co/kreativitas-guru-paud-dalam-mengajar/.](https://baranewsaceh.co/kreativitas-guru-paud-dalam-mengajar/))

KAJIAN TEORETIS

Hakikat Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreativitas.

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang. Mulyasa, (2011).

Khabibah (2006) menyatakan bahwa salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Abraham Maslow dan Carl (dalam Khabibah, 2006) menyatakan bahwa seseorang dikatakan mengaktualisasi dirinya apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi, mengaktualisasikan atau mewujudkan potensinya. Menurut Maslow aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, yaitu suatu potensial yang ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi sering hilang, terlambat atau terpendam dalam proses pembudayaan. Jadi kreativitas selain sebagai suatu proses dapat juga dipandang sebagai suatu produk, seperti yang dijelaskan oleh Maslow di atas. <https://www.psychologymania.com/2012/07/hakikat-kreativitas-siswa.html>).

Menurut Gullford dalam Utami Munandar, (2002) yang dikutip oleh Utami Munandar, “Kreativitas melibatkan proses belajar secara divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan.

Kreativitas sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, bukan merupakan akumulasi ketrampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku. Kreativitas bukanlah ciri kepribadian, akan tetapi ketrampilan atau proses yang menghasilkan produk yang kreatif yang memang sudah ada di dalam dirinya (Wodfok, 2003 dalam www.depdiknas.go.id).

Dari pendapat di atas Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Aspek-aspek Kreativitas

Menurut Sternberg (1999), terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi pendorong kemampuan seseorang untuk mengembangkan kreativitas, yaitu:

1. **Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*)**. Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran secara cepat. Dalam kelancaran berpikir yang perlu ditetapkan adalah kuantitas bukan kualitas.
2. **Keluwesannya berpikir (*flexibility*)**. Kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang kreatif adalah orang yang luwes berpikir.
3. **Elaborasi pikiran (*elaboration*)**. Kemampuan mengembangkan gagasan dan menambahkan atau merinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
4. **Keaslian berpikir (*originality*)**. Kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Sedangkan menurut Pamulu (2007), terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kreativitas anak, yaitu sebagai berikut:

1. **Kedekatan emosi**. Berkembangnya kreativitas anak sangat bergantung pada kedekatan emosi dari orang tua. Suasana emosi yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan, atau terpisah sangat menghambat perkembangan kreativitas anak.
2. **Kebebasan dan respek**. Anak kreatif biasanya memiliki orang tua yang menghormatinya sebagai individu, mempercayai kemampuan yang dimiliki, adanya keunikan, serta memberi kebebasan kepada anak tidak otoriter, tidak selalu mengawasi atau terlalu membatasi kegiatan anak.
3. **Menghargai prestasi dan kreativitas**. Orang tua anak kreatif biasanya selalu mendorong anaknya untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dan menghasilkan karya yang baik, tidak menekankan pada hasil akan tetapi proses. Spontanitas, kejujuran dan imajinasi dianggap penting bagi perkembangan kreatif anak. Muchlisin Riadi (2020) <https://www.kajianpustaka.com/2020/07/kreativitas.html>.

Kreativitas Guru

Secara formal, menurut Undang-Undang No. 14/2005, pasal 1, butir 1 tentang guru dan dosen, yang disebut dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Andi Yudha, (

Pada dasarnya, setiap orang adalah guru, contoh yang digugu dan ditiru. Terutama oleh anak-anak yang sering meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Biasanya, anak-anak usia dini menerapkan apa yang mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan dari lingkungannya. Apa yang telah mereka dapatkan ketika masih kecil akan berbekas sangat kuat hingga mereka dewasa. Andi Yudha, (

Pendidik (guru) Islam harus mempunyai keistimewaan atau kekhasan tersendiri agar tampil berbeda dengan guru yang bukan Islam, seperti kekhasan dalam sifat-sifatnya, tingkah lakunya, dan perangnya. Ahmad Sulaiman, (2017)

Islam mengajarkan bahwa pendidik (guru) memiliki beberapa istilah seperti *muallim*, *muaddib*, *murabbi*, dan *ustad*. (1) *Muallim* yaitu lebih menekankan posisi pendidik sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu. (2) *Muaddib* yaitu lebih menekankan pendidik sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan

keteladanan. (3) *Murabbi* yaitu lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik dalam aspek jasmaniah maupun ruhaniah. (4) *Ustad* merupakan istilah umum yang sering dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas yang sering disebut sebagai guru. Ahmad Sulaiman, (

Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi social. Fitir Nur Arifa, (2016)

Dari keempat kompetensi yang dimilikinya tersebut, guru harus mampu menjadi panutan dan mampu membangun karakter jati dirinya. Sebagaimana visi guru yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa seorang pendidik itu hendak mempunyai kepribadian: di depan menjadi teladan, di tengah membangun karsa, di belakang memberi dorongan, tut wuri handayani.

Guru kreatif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapapun bagus sebuah kurikulum (official), hasilnya sangat tergantung pada apapun yang dilakukan guru di dalam atau di luar kelas (actual) Nana, (1995).

Kualitas pembelajaran dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Nana, (1995) Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Kreativitas bukanlah barang baru, melainkan sesuatu yang sudah ada, dan setiap guru mampu menciptakannya melalui inovasi, berpikir dan bertindak di luar hal-hal yang sudah ada. Kreativitas juga bukan milik pribadi guru-guru yang dianggap cerdas matematika (pandai menyelesaikan soal-soal matematika) dan cerdas bahasa (pandai bicara), tetapi kreativitas merupakan milik setiap individu yang mau berpikir dan berkreasi, tidak peduli seperti apa siswa yang ada di depannya. Syaifurrahman, (2013).

Kreativitas guru dapat diciptakan dan dikembangkan apabila dipupuk sejak dini, dan seorang guru menyadari betul manfaat dari kreativitas tersebut.

Karakteristik Guru Kreatif

Untuk mengetahui kreatif dan tidaknya seorang guru. Di bawah ini akan di jelaskan beberapa ciri-ciri guru kreatif

1. Mampu menciptakan ide baru

Kreatif identik dengan sebuah penemuan ide baru, jadi guru kreatif adalah guru yang bisa menemukan sebuah ide baru yang bermanfaat. Ide bisa muncul dengan sendirinya atau pun melalui perencanaan. Namun para guru perlu mengetahui untuk bisa menciptakan ide, para guru harus banyak belajar. Kalau hanya statis yang penting ngajar, saya rasa akan sulit buat guru untuk bisa menciptakan ide-ide yang segar.

2. Tampil beda

Guru yang kreatif akan kelihatan tampil beda, di bandingkan dengan guru-guru yang lain. Mereka cenderung punya ciri khas tersendiri karena memang merek penuh dengan sesuatu yang baru, yang terkadang tidak pernah di pikirkan oleh guru-guru yang lain. Biasanya juga mereka lebih di sukai para siswa.

3. Fleksibel

Guru yang kreatif adalah fleksibel , tidak kaku tapi tetap punya prinsip. Mereka memiliki kemampuan memahami para siswa dengan lebih baik, memahami

karakter siswa, memahami gaya belajar siswa dan tentunya memahami apa yang diharapkan oleh siswa. Tapi mereka tidak lembek, mereka tetap tegas dalam mengambil keputusan dan menjalankannya.

4. Mudah bergaul

Guru yang kreatif adalah guru yang mudah bergaul dengan para siswa. hal ini harus ditunjukkan dengan sikap profesional guru saat berada di kelas dan pada saat di rumah atau di luar kelas. Guru tidak boleh terlalu jaga gengsi, karena hal ini akan membuat siswa enggan mendekati kita. Bersikaplah biasa-biasa saja, tidak terlalu jaga gengsi dan tidak terlalu bebas. Sebisa mungkin tempatkanlah siswa di hati kita sebagai teman dan sahabat dengan begitu, siswa akan merasa bahwa kita itu lebih bersahabat.

5. Menyenangkan

Siapun orang pasti suka dengan orang yang menyenangkan, termasuk siswa pasif akan lebih suka dengan guru yang menyenangkan dari pada guru yang menyeramkan. Ciri ini selalu di tunjukkan dengan sikap dan selera humor yang di miliki oleh seorang guru. Guru kreatif adalah guru yang menyenangkan dan memiliki selera humor yang baik. Biasanya juga mereka menggunakan humornya secara proposi tidak berlebihan dan tidak kurang. Pembelajaran yang terlalu tegang juga tidak akan menyenangkan, tapi terlalu banyak humornya juga tidak akan efektif.

6. Suka melakukan eksperimen

Guru kreatif pasti suka melakukan eksperimen atau uji coba. Entah itu uji coba metode pembelajaran atau uji coba hal yang lain. Intinya uji coba inidilakukan untuk meningkatkan kemampuannya menjadi seorang guru. Dia tidak akan pernah jenuh untuk mencoba sesuatu yang baru, yang belum pernah di lakukan, kalau berhasil akan di teruskan kalau tidak akan di evaluasi, dan di jadikan bahan pembelajaran untuk mencapai sesuatu yang lebih baik

7. Cekatan

Guru kreatif bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan. Setiap masalah yang di hadapi akan di selesaikan secepatnya dengan baik. Guru cekatan biasanya juga ringan tangan, Ia akan membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.

(<https://www.kompasiana.com/binham/551258bea333115757ba8301/7-ciri-guru-kreatif>)

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerimapesan. Azhar Arsyad, (2011). Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan

dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Fungsi Media Pada Pembelajaran Pada TK

Menurut Azhar Arsyad (2011:15) fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2011) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut Arif S. Sadiman, dkk (2011) menyebutkan bahwa kegunaan-kegunaan media pembelajaran yaitu: a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis. b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. c. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. d. Memberikan perangsang belajar yang sama. e. Menyamakan pengalaman. f. Menimbulkan persepsi yang sama. <https://eprints.uny.ac.id/8323/3/BAB%202%20-%202008513241018.pdf>

Tujuan Penggunaan Media

Tujuan penggunaan media pembelajaran antara lain, sebagai berikut :

1. Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, dan ketrampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut sifat bahan ajar.
2. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar
3. Menumbuhkan sikap dan ketrampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu.
4. Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik.
5. Memperjelas informasi atau pesan pembelajaran.
6. Meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Pemanfaatan media pembelajaran yang optimal perlu didasarkan pada kebermaknaan dan nilai tambah yang dapat diberikan kepada siswa melalui suatu pengalaman belajar di sekolah. Dengan demikian, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar proses belajar lebih mudah, memperjelas materi pembelajaran dengan beragam contoh yang konkret melalui media serta memfasilitasi interaksi dan memberi kesempatan praktek kepada siswa.

Diharapkan, dengan segala kemudahan yang dijanjikan sebagai karakteristik intrinsik dari media pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga pada akhirnya sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Admin Padamu (2017) <https://www.padamu.net/pengertian-media-pembelajaran>

Jenis-jenis Media TK/AUD

Berikut ini ialah macam-macam media pembelajaran untuk anak usia dini atau Taman Kanak-Kanak sebagai berikut:

1. Media Audio

Media audio ialah sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan-pesan dalam bentuk auditif, juga hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan kaset.

Untuk pendidikan anak usia dini media ini bisa digunakan untuk memutar sebuah cerita atau pun lagu untuk anak-anak, melalui media ini anak diperhatikan untuk menyimak, mendengarkan atau juga meniru cerita dan juga lagu yang diputar.

Manfaat dari media audio untuk anak usia dini adalah bisa merangsang perkembangan imajinasi dan juga perkembangan bahasanya. Oleh kerennanya untuk bisa memanfaatkan media audio dengan baik, media ini harus dipersiapkan secara maksimal, seperti besar kecilnya volume suara.

2. Media Visual

Media visual ialah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Bentuk dari media visual ini ialah media grafis dan juga media proyeksi. Media grafis merupakan media visual yang mengkomunikasikan antara fakta dan juga data yang berupa gagasan atau kata-kata berbal dengan gambar misalnya seperti poster, komik dan juga kartun. Sedangkan media proyeksi ialah media proyektor yang memiliki unsur cahaya dan juga lensa atau cermin, misalnya ialah OHP, slide, dan juga film strip

Dibandingkan dengan media audio, media visual dalam situasi tertentu jauh lebih baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Khususnya yaitu bagi anak usia dini. Dengan menggunakan penglihatannya seorang anak akan bisa mengetahui persis tentang sesuatu yang dipelajari. Hanya saja bagi anak yang mempunyai keterbatasan dalam penglihatan media ini kurang pas untuk di jadikan dalam pembelajaran.

3. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan yang mempunyai unsur suara dan juga unsur gambar. Jenis media ini dibedakan menjadi dua, diantaranya yaitu audio visual diam dan audio visual gerak,

- Audi visual diam merupakan media yang menampilkan suara dan juga gambar diam seperti film bingkai, film rangkai suara dan dan cetak suara.
- Audio visual gerak merupakan media yang bisa menampilkan suara dan juga gambar yang bergerak seperti film suara dan juga video cassette.

Penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya ialah sesuai kan dengan kebutuhan anak berdasarkan pertumbuhan dan juga perkembangan serta alur dunia anak ialah dunia bermain.

4. Media Lingkungan

Media lingkungan ini merupakan suatu tempat atau suasana yang bisa mempengaruhi pertumbuhan dan juga perkembangan seseorang. Artinya, media lingkungan ialah dalam proses pembelajaran anak dikenalkan atau dibawa ke suatu tempat yang bisa mempengaruhi pertumbuhan dan juga perkembangannya.

5. Media Permainan

Media permainan ini merupakan media sangat disukai oleh anak-anak. Permainan merupakan suatu benda yang bisa digunakan peserta didik sebagai sarana bermain dalam rangka mengembangkan kreativitas dan juga segala potensi yang dimiliki oleh anak. <https://duniapendidikan.co.id/anak-tk/>

PEMBAHASAN

Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media di TK

Dapat dikatakan bahwa perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut para guru untuk lebih kreatif dan produktif. Walaupun tidak dapat disangkal, saat ini masih banyak guru yang belum sampai ke tahap itu. Mereka hanya menjadi guru yang sebatas mengajar saja. Kemungkinan untuk mengembangkan atau mengkreasikan mata pelajaran yang diampunya masih belum ada. Afrisanti, (2011)

Guru kreatif dapat diartikan sebagai guru yang tak pernah puas dengan apa yang disampaikannya kepada peserta didik. Dia berusaha menemukan cara-cara baru untuk menemukan potensi unik siswa. Baginya, setiap tahun harus ada kreativitas yang dikembangkan dalam dirinya. Sehingga materi yang disampaikannya tidak merupakan materi hafalan dari tahun ke tahun.

Apabila dia mengajar 10 tahun, maka 10 tahun itulah dia mengulang materi yang sama tanpa ada kreativitas di dalamnya. Padahal setiap tahun guru akan mendapatkan peserta didik yang tidak sama dengan tahun sebelumnya. Pergeseran pemahaman anak didik pada setiap ahunnya inilah yang mewajibkan guru untuk bertindak lebih kreatif dalam menyampaikan bahan ajarnya akan mudah dipahami siswa dan siswa pun senang mendapatkannya. Zinal Aqib, (2103)

Sementara itu, guru kreatif akan dapat menangkap peluang itu dan membuatnya menjadi guru produktif. Selalu saja ada ide-ide segar yang membuatnya menemukan sistem pembelajaran dengan berbagai model. Bahkan, dia mampu membuat media pembelajarannya sendiri untuk membantu para peserta didiknya menerima materi pelajaran dengan baik. Tak salah, bila guru seperti itu menjadi guru yang kaya. Guru yang tak pernah kehabisan ide kreatifnya dan membuatnya menjadi semakin produktif dalam menjadi guru di era baru.

Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mengerti apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran. Sri Narwanti, (2011)

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Secara khusus manfaat media dijabarkan Mustikasari dalam Narwanti sebagai berikut:

1. Penyampaian informasi pembelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
8. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Beragamnya media yang ada tentunya guru diharapkan kreatif dan produktif menyusun media agar benar-benar bermanfaat bagi siswa, sebab setiap media tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kreativitas guru menyusun media harus memerhatikan hal-hal selagi berikut:

1. Karakteristik peserta didik.
2. Materi pelajaran yang akan disampaikan.
3. Tujuan yang hendak dicapai.

4. Sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah.

Hal-hal di atas penting sebab jangan sampai guru hanya membuat media untuk keperluan kenaikan pangkat atau sertifikasi. Intinya kunci pembuatan media adalah untuk membantu siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Seorang guru harus memiliki kreativitas agar dapat menemukan berbagai model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di kelas. Guru yang kreatif akan mampu menemukan cara-cara mengatasi masalah (*problem solving*), baik yang berhubungan dengan masalah siswa ketika di kelas, di sekolah, maupun di luar sekolah. Kemampuan untuk mencipta akan membantu guru dalam menemukan cara mengajar yang baik; cara membuka kelas yang elegan; cara membuat dan melakukan asesmen yang praktis; cara memberikan tugas yang baik, namun tidak memberatkan; cara memimpin diskusi di kelas dan mendorong anak-anak aktif menyampaikan ide-ide mereka; cara memberikan hukuman yang bijak; dan masih banyak lagi lainnya. Guru yang kreatif akan terlihat berbeda dengan guru lainnya. Keunggulan ini akan membuat siswa rindu untuk “berjumpa” dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran dapat dinilai melalui empat aspek kreativitas, yaitu, fleksibilitas, kelancaran berikir, elaborasi, dan orisinalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Padamu (2017) <https://www.padamu.net/pengertian-media-pembelajaran>) di Akses Tanggal 19 April 2022.
- Aqib Zainal, (2013) *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- E.Mulyasa, (2011) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- <https://duniapendidikan.co.id/anak-tk/>) Di Akses Tanggal 19 April 2022.
- <https://eprints.uny.ac.id/8323/3/BAB%20%20-%2008513241018.pdf>) di Akses Tanggal 19 April 2022.
- <https://www.kompasiana.com/binham/551258bea333115757ba8301/7-ciri-guru-kreatif>) di Akses Tanggal 19 April 2022.
- Khabibah. (2006). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. Disertasi. Surabaya: Program Pascasarjana Unesa.
- Khairani. (2021) <https://baranewsaceh.co/kreativitas-guru-paud-dalam-mengajar/>. Di Akses 19 April 2022
- Lusinta Afrisanti, (2011) *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Araska.
- Muchlisin Riadi (2020) <https://www.kajianpustaka.com/2020/07/kreativitas.html>. Di Akses 19 April 2022.

- Narwanti Sri, (2011) *“Creatif Learning “Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit”*, Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta: Familia Pustaka.
- Siti Nurhanifah, (2018) *Skripsi Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di Tk B Tkit Raudhatul Jannah*. Bogor
- Utami Munandar, (2002) *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.